

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PAUD Al Ikhwan**

##### **1. Sejarah Singkat**

Lembaga PAUD Al Ikhwan telah berdiri sejak tahun 2011. Alasan berdirinya PAUD Al Ikhwan karena pola pikir masyarakat di daerah tersebut yang masih terbelah awam terkait lembaga PAUD. Seiring waktu lembaga ini mulai menunjukkan eksistensinya. Dikelola pertama kali oleh Ibu Arbainah S.Ag mulanya PAUD Al-Ikhwan hanya mengoperasikan lembaga untuk kategori KB saja kemudian tahun 2018 bertambah menjadi TK. Awal mula, berdiri lembaga PAUD Al Ikhwan hanya memiliki luas sebesar 24 m<sup>2</sup> , dengan jumlah ruangan sebanyak 3 ruangan kelas.dengan panjang halaman sebesar 6 meter, kemudian mengalami pemugaran di perpanjang 2 meter sehingga memiliki luas sebesar 32 m<sup>2</sup>.

##### **2. Profil Sekolah**

Lembaga PAUD KB Al-Ikhwan beralamat di jalan desa pulau sewangi RT. 12 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala kode Pos 70582, yang dipimpin oleh Bapak Muchlis, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dengan NPSN 69762465 dan berada dibawah naungan Yayasan PAUD KB AL-IKHWAN

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara terbatas dan menggunakan sistem bergilir, tidak lupa lembaga PAUD Al Ikhwan juga menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/*faceshield* dan menjaga jarak.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, sehat ceria dan berakhlak mulia serta bertakqwa kepada Allah Swt.

#### **b. Misi**

1. Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini
2. Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri
3. Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD
5. Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt.

#### **c. Tujuan**

- 1) Membangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### 4. Data Pendidik dan Peserta Didik PAUD Al-Ikhwan

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Kependidikan**  
**PAUD Al-Ikhwan**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Muchlis, S.Pd	Pulau Sewangi, 08/10/1989	Kepala PAUD	GTY
2	Siti Rukayah	Pulau Sewangi, 13/05/1978	Pendidik	GTY
3	Siti Julaekha	Jelapat Baru, 08/06/1992	Pendidik	GTY
4	Rusnah, S.Ei	Tabunganen, 16/08/1988	Pendidik	GTY
5	Sarpiah, S.Pd	Pulau Sewangi 26/04/1989	Pendidik	GTY

#### B. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

##### 1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di PAUD Al-Ikhwan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, 13 September 2021 dengan agenda memperkenalkan kegiatan bermain maze pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau *faceshield*, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terkait permainan *maze* kemudian peneliti membagi anak

menjadi beberapa kelompok kecil dan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati gambar *maze* pada media yang dibawa peneliti serta mengajak anak untuk memainkan permainan *maze* secara berkelompok. Selanjutnya, peneliti mengajak anak berdiskusi terkait kegiatan yang sudah dilakukan pada hari tersebut. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

## 2. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

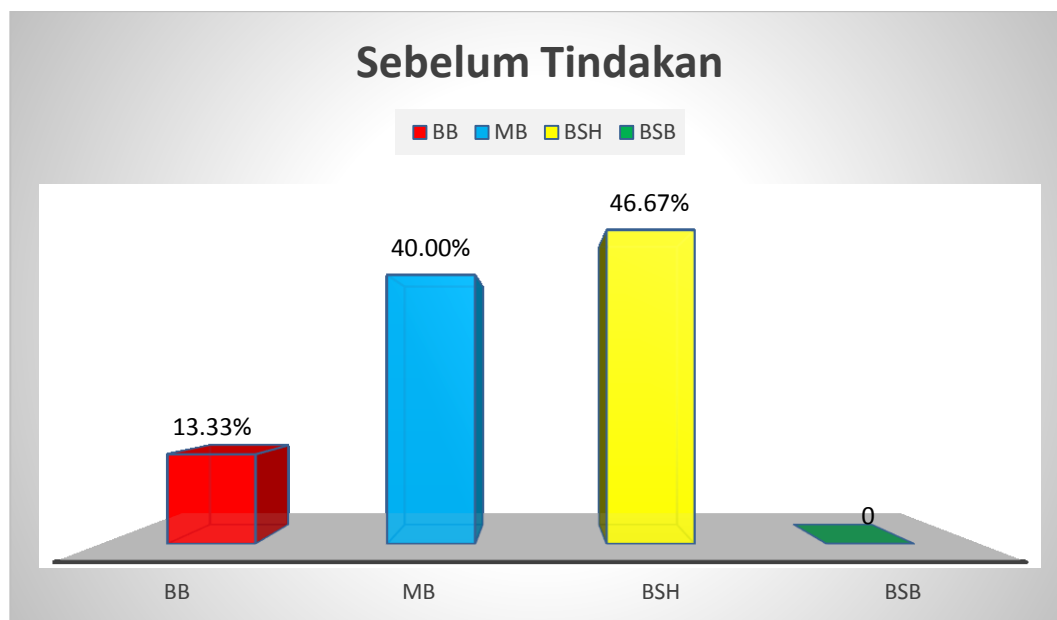
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan bahasa anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena dari 15 anak hanya terdapat 2 anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan dan mampu melaksanakan 2 sampai 3 perintah sekaligus dalam hal ini perintah yang diberikan peneliti kepada anak pada saat mengerjakan *maze* adalah anak menyebutkan nama binatang, mengelompokkan binatang berdasarkan jenisnya kemudian menyebutkan makanan dari binatang tersebut. Kemudian, anak akan diberi pertanyaan oleh peneliti. Berikut tabel hasil observasi kemampuan bahasa anak sebelum tindakan pada kelompok B di PAUD Al-Ikhwan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan**

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
Mulai Berkembang (MB)	6	40%
Belum Berkembang (BB)	7	46,67%
Total	15	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel diperoleh data bahwa masih ada 7 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 46,67%, 6 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan jumlah persentase 40% dan terdapat 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah persentase 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam memahami bahasa reseptif maupun ekspresif dalam hal ini fokus peneliti adalah pada aspek kemampuan anak dalam melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti masih minim. Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah

**Gambar II**  
**Diagram Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan**



### **C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan *Maze***

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak terkait pengetahuan anak dalam memahami bahasa reseptif maupun ekspresif pada anak di Kelompok B di PAUD Al-Ikhwan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan permainan maze. Hal ini dilakukan karena kemampuan bahasa awal anak terkait dalam memahami bahasa reseptif maupun ekspresif masih minim.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam materi pembelajaran memahami bahasa reseptif maupun ekspresif pada anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran memahami bahasa reseptif maupun ekspresif menggunakan permainan maze yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

##### **1) Siklus I Pertemuan Pertama**

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

##### **a) Menentukan tema pembelajaran**

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

**Gambar III**  
**Alat dan Bahan Permainan Maze**



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan

*maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *maze* ini adalah papan *maze* dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan



*maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *maze* ini adalah papan *maze* dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan

*maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan

*maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 27 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bershawat dan membaca surah pendek<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 27 September 2021 pukul 08.00

**Gambar IV**  
**Kegiatan Saat Anak Melakukan Protokol Kesehatan**



**.Gambar V**  
**Kegiatan Pembukaan**



b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun miniatur binatang di atas meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan miniature binatang tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang manfaat, habitat dan makanan dari binatang-binatang tersebut. Kemudian

peneliti mengajak anak untuk menebak nama binatang, selanjutnya peneliti menerangkan tentang pengelompokan binatang berdasarkan jenis. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan kegiatan permainan *maze* kepada anak.

**Gambar VI**  
**Peneliti Memberikan Penjelasan Materi**



Pada saat kegiatan, banyak anak yang tertarik pada papan *maze*. Hal ini terlihat dari anak yang aktif bertanya tentang bahannya apa, bagaimana cara mainnya hingga berebut ingin memegang dan memainkan binatangnya. Namun, anak lebih tertarik kepada binatangnya saja sehingga saat kegiatan dan pemberian tugas dari peneliti banyak anak yang keliru menjawab.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 2 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti, tetapi ada 3 anak yang masih belum mampu mengikuti aturan permainan dalam hal ini anak berlari-lari di

dalam kelas dan berebutan miniature binatang. Selain itu, ada 5 anak yang mampu menyebutkan nama binatang namun belum mampu mengelompokkan binatang dan menyebutkan makanan dari binatang tersebut dan ada 5 anak yang masih kesulitan dalam melakukan permainan maze.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di

westafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>34</sup>.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang manfaat, habitat dan makanan dari binatang-binatang tersebut. Kemudian peneliti mengajak anak untuk menebak nama binatang, selanjutnya peneliti menerangkan tentang pengelompokan binatang berdasarkan jenis. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan kegiatan permainan maze kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan dimulai dengan sistem bergilir.

Pada saat kegiatan anak sudah dapat diajak untuk saling bekerja sama dan memperhatikan perintah apa saja yang diberikan oleh peneliti namun terdapat anak yang tidak sabar menunggu gilirannya sehingga terjadi saling rebutan miniatur binatang. Setelah dibujuk dan ditenangkan oleh peneliti, kegiatan dilakukan kembali namun anak tidak dapat lagi fokus karena lebih memperhatikan wajah temannya yang menangis tadi. Anak yang menangis tersebut pun menjadi malu dan kembali merajuk, sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

#### c) Kegiatan Akhir

---

<sup>34</sup> Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 28 September 2021 pukul 08.00

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

### 3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 29 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>35</sup>.

#### b) Kegiatan Inti

---

<sup>35</sup> Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 29 September 2021 pukul 08.00



Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan permainan maze. Peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan miniature binatang. Kemudian peneliti menunjuk satu binatang dan menunjuk salah satu anak untuk diminta menyebutkan manfaat, habitat dan makanan dari binatang yang sudah di tunjuk, pertanyaan tersebut dilakukan secara bergiliran. Selanjutnya, peneliti menerangkan tentang pengelompokkan binatang berdasarkan jenis. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan kegiatan permainan maze kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan dimulai dengan sistem bergilir.

Pada kegiatan kali ini, anak sudah memahami aturan main dan paham dengan kalimat perintah yang diberikan oleh peneliti, saat kegiatan peneliti meletakkan berbagai miniatur binatang darat pada papan *maze*, kemudian peneliti memberikan tugas (kalimat perintah) kepada anak yaitu mencarikan jalan keluar untuk jenis binatang pemakan tumbuhan saja kemudian meminta anak menyebutkan nama dan ciri khas binatang tersebut. Hasilnya anak mampu menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar dan tidak terbata-bata serta mampu menyelesaikan . permainan maze dengan benar. Anak juga terlihat sudah mampu untuk saling bekerja sama dalam hal ini anak saling membantu teman sekelompoknya dalam mencari jalan keluar pada papan maze.

**Gambar VII**  
**Foto Kegiatan Anak Bermain Maze**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ditempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

#### 4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 30 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>36</sup>.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakkan. Peneliti menyebutkan nama makanan/habitat/ciri-ciri dari seekor binatang, kemudian peneliti meminta anak menebak nama binatang tersebut dan mengambil miniature binatangnya. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang manfaat, habitat dan makanan dari binatang-binatang tersebut. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan kegiatan permainan maze kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan dimulai dengan sistem bergilir.

Saat kegiatan anak sudah mulai aktif, hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung. Saat kegiatan peneliti meletakkan berbagai miniatur binatang darat pada papan *maze*, kemudian peneliti memberikan tugas kepada anak yaitu mencarikan jalan keluar untuk jenis binatang darat berkaki empat kemudian meminta anak menyebutkan nama dan ciri khas binatang tersebut. Hasilnya anak

---

<sup>36</sup> Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 30 September 2021 pukul 08.00

mampu menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar dan tidak terbata-bata serta mampu menyelesaikan . permainan maze dengan benar Meskipun begitu, masih terdapat 1 anak dengan kategori Belum Berkembang. Hal ini dikarenakan anak tersebut sedang dalam keadaan kurang sehat. Jika ada teman dalam satu kelompoknya belum mampu menjawab maka anak yang lain akan membantu teman tersebut begitu juga saat kesulitan dalam mencari jalan keluar nampak anak saling berdiskusi untuk menyelesaikannya.

**Gambar VII**  
**Foto Kegiatan Anak Bermain Maze**



Setelah selesai melakukan permainan *maze*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan,

menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan tanda adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam melaksanakan 2-3 perintah dan menjawab pertanyaan. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I**

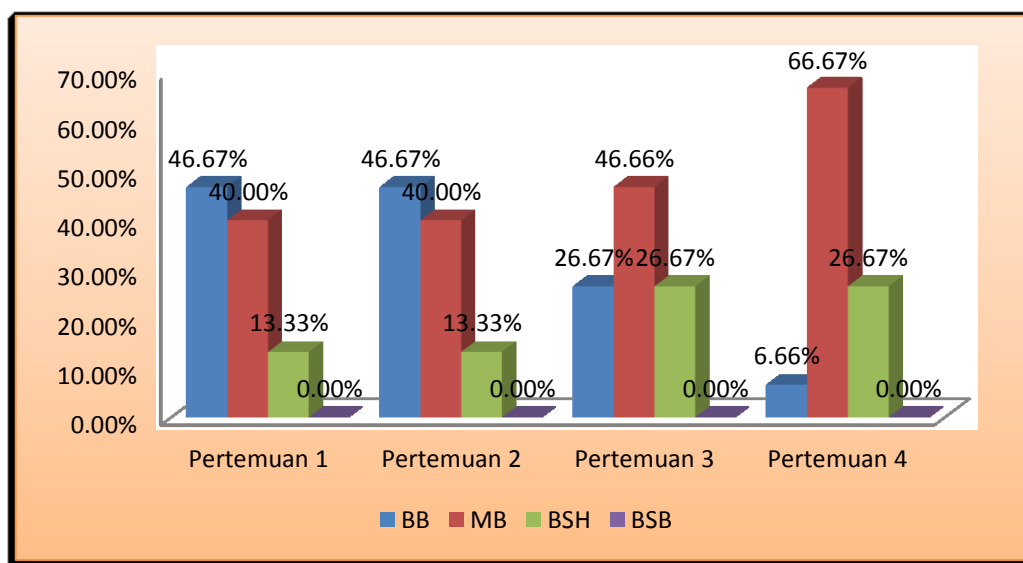
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	46,67%	46,67%	26,67%	6,66%
MB	40%	40%	46,66%	66,67%
BSH	13,33%	13,33%	26,67%	26,67%
BSB	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan baru mencapai 26,67% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak seharusnya 80% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan untuk anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil

rekapitulasi data terlihat capaian peneliti untuk anak berada 80% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam hal pengelompokkan jenis. Dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus I, diperoleh hasil 4 anak yang mampu melaksanakan 2-3 perintah secara sekaligus dan mampu menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan. Masih tersisa 11 anak pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Kemampuan anak dalam memahami perintah yang diberikan oleh peneliti dan kemampuan anak dalam menjawab beberapa pertanyaan dirasa masih minim. Jadi, ketika diberikan permainan anak lebih memainkan miniature binatang dibandingkan mendengarkan penjelasan oleh peneliti, selain itu anak juga belum mengerti aturan permainan. Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :

**Gambar IX**  
**Grafik Kemampuan Bahasa Anak Siklus I**



Selain mengobservasi kemampuan bahasa anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan permainan maze. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan permainan maze pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran namun karena pengaturan kelas yang kurang kondusif menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu, anak masih kurang aktif karena ada beberapa anak yang masih belum memahami aturan main, anak juga lebih tertarik memainkan media dibandingkan mendengarkan penjelasan peneliti dan ada juga anak yang takut menjawab pertanyaan dari peneliti.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif, dikarenakan satu papan maze dimainkan secara bergantian oleh beberapa anak sehingga anak yang belum mendapatkan giliran menjadi tidak sabar dan mengganggu temannya.
- 2) Pada saat peneliti menerangkan tahapan kegiatan maze, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan dalam hal ini anak lebih tertarik memainkan miniatur binatang yang berada di atas papan *maze*, sehingga saat kegiatan

dimulai anak-anak terlihat bingung harus melakukan apa. Dalam hal ini, anak tidak mentaati aturan permainan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3) Ada anak yang malu dan merasa takut saat diberi pertanyaan oleh peneliti.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan, peneliti juga meminta anak agar bersikap sabar dalam menunggu giliran. Sembari menunggu giliran peneliti mengajak anak untuk berdiskusi dan membantu teman yang kesulitan saat mengerjakan permainan *maze*.
- b) Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang aturan permainan agar anak lebih mengingatnya.
- c) Memberikan pemahaman kepada anak tersebut untuk bersikap percaya diri dan yakin pada dirinya sendiri, tidak perlu merasa takut jika jawaban yang diberikan keliru dan mengingatkan kepada teman yang lain untuk tidak menertawakan teman saat menjawab pertanyaan dari peneliti.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

#### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :



a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan *maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan *maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan *maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran,peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga.Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan maze ini adalah papan maze dan miniature binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan permainan *maze*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam melakukan 2-3 perintah sekaligus dan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

## b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 04 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>37</sup>.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang manfaat, habitat dan makanan dari binatang-binatang yang diperlihatkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengajak anak untuk mengelompokkan binatang berdasarkan jenis dengan melakukan permainan *maze* kepada anak. Karena pada siklus II ini, kegiatannya mengulang dari siklus I. Nampak anak sudah banyak yang mulai paham dan dapat mengerjakan permainan maze dengan baik. Anak sudah mulai aktif dan mampu secara mandiri memulai kegiatan. Namun, untuk sesi

---

<sup>37</sup> Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 08.00

tanya jawab masih terdapat beberapa anak yang masih belum mampu menjawab dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 05 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai

mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>38</sup>.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakkan. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan dan memberikan satu miniatur binatang. Peneliti meminta anak memberikan tebak-tebakkan tentang binatang yang didapatnya kepada temannya. Anak yang dapat menebak nama binatang tersebut akan melanjutkan maju ke depan kelas. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan permainan *maze* kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan dimulai dengan sistem bergilir.

Anak sangat aktif dan antusias saat bermain tebak-tebakkan, anak juga berinisiatif menyiapkan papan *mazanya* sendiri dan menyusun miniatur binatangnya. Selain itu, anak juga cepat dan tanggap dalam menyelesaikan permainan. Anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permainan dan mampu melaksanakan 2-3 perintah yang diberikan peneliti, yaitu mencarikan jalan keluar dari papan *maze* untuk kelompok binatang yang berkembang biak dengan melahirkan, menyebutkan nama binatang tersebut dan ciri khas dari binatang tersebut. Anak nampak aktif bertanya saat merasa ragu-ragu atau tidak tahu tentang jenis atau nama binatang yang di dapatnya. Meskipun begitu, masih terdapat 2 anak yang

---

<sup>38</sup> Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 08.00

menggeluarkan binatang yang berbeda dari yang diperintahkan peneliti. Namun, kemudian diberikan penjelasan kembali oleh peneliti dan sembari dibantu oleh teman-temannya untuk diperbaiki kembali.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

### 3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 06 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai



mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>39</sup>.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak aku. Peneliti membagikan kepada tiap anak-anak masing-masing miniatur binatang, kemudian peneliti meminta anak menyebutkan nama binatang yang didapatnya dan menyebutkan jenis binatang dan habitatnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penjabaran materi dari peneliti tentang aturan permainan kegiatan permainan *maze* kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan pun dimulai.

Pada kegiatan di hari ketiga ini, sebagian besar anak sudah sangat mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu memberikan jawaban secara lugas dan benar dalam hal ini anak diberikan pertanyaan seperti apa makanan, ciri khas, cara berkembang biak, suara dan tempat tinggal dari binatang yang dipilih oleh peneliti. Anak juga mampu bekerja sama dalam hal ini anak mampu saling membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan permainan *mazenya* yaitu mengelompokkan binatang berdasarkan huruf awalnya seperti misalnya kuda, kambing, kancil dan lainnya.

c) Kegiatan Akhir

---

<sup>39</sup> Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 06 Oktober 2021 pukul 08.00

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

#### 4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 07 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ke empat adalah :

##### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek<sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup> Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak aku. Peneliti membagikan kepada tiap anak-anak masing-masing miniatur binatang, kemudian peneliti meminta anak menyebutkan nama binatang yang didapatnya dan menyebutkan jenis binatang dan habitatnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penjabaran materi dari peneliti tentang aturan permainan kegiatan permainan maze kepada anak. Setelah dirasa anak mengerti, permainan pun dimulai.

Di kegiatan akhir pada siklus II ini, sebagian besar anak sudah sangat mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan seperti mengelompokkan binatang berdasarkan huruf atau jenisnya. Anak terampil dalam mencarikan jalan keluar bagi binatang dengan jenis atau huruf tertentu seperti yang diperintahkan peneliti. Anak saling berdiskusi saat mencari binatang yang sesuai dengan perintah peneliti. Saat diminta bercerita di depan kelas, anak sangat mampu dalam menyampaikan nama, jenis, tempat tinggal dan makanan dari tiap-tiap binatang yang ada di papan *maze*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan permainan maze, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan

anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II terhadap anak-anak di kelompok B, terlihat kemampuan bahasa anak-anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	6,67%	0%	0%	0%
MB	13,33%	13,34%	13,34%	13,34%
BSH	60%	40%	40%	40%
BSB	20%	46.66%	46.66%	46.66%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

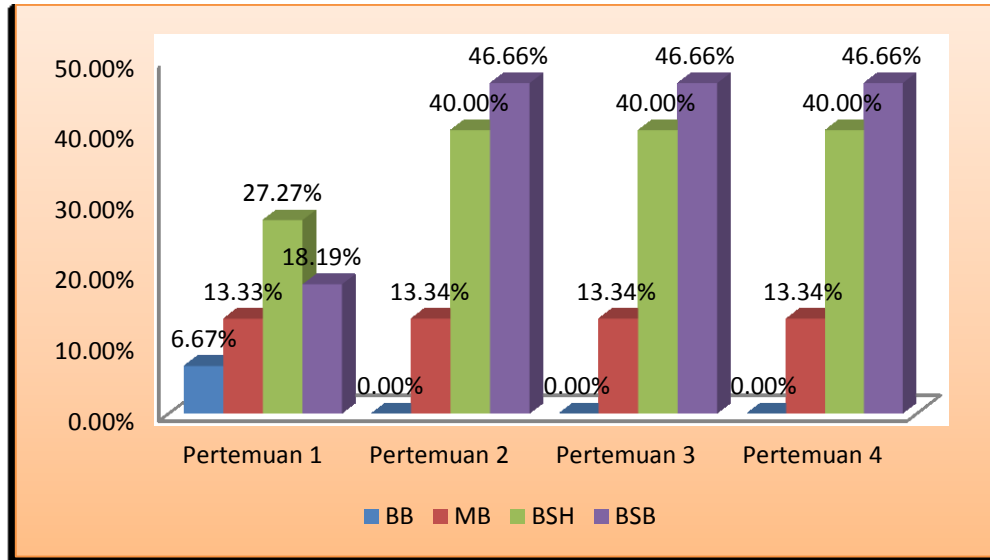
Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 7 anak yang mendapat kategori Belum Berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut namun ada 3 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Selain itu, untuk Kategori Berkembang Sesuai harapan terdapat 7 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5 anak pada siklus II dengan total jumlah persentase 86,66% untuk kedua kategori tersebut. Dari hasil

penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami aturan permainan, memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti, dari 15 anak terdapat 5 anak yang berada pada tingkat kategori Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 3 anak yang masih berada pada rentang kategori Mulai Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa anak Kelompok B dalam memahami perintah yang diberikan dan mampu dalam menjawab pertanyaan peneliti dengan kegiatan permainan maze, mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Gambaran peningkatan perkembangan aspek bahasa anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar X**  
**Grafik Kemampuan Bahasa Anak Siklus II**



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran dengan melakukan permainan *maze*, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak dengan melakukan perubahan alur permainan pada kegiatan di siklus I dengan kegiatan permainan di siklus II dengan alur permainan yang lebih variatif sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 15 anak terdapat 12 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifannya.

d. Tahap Refleksi

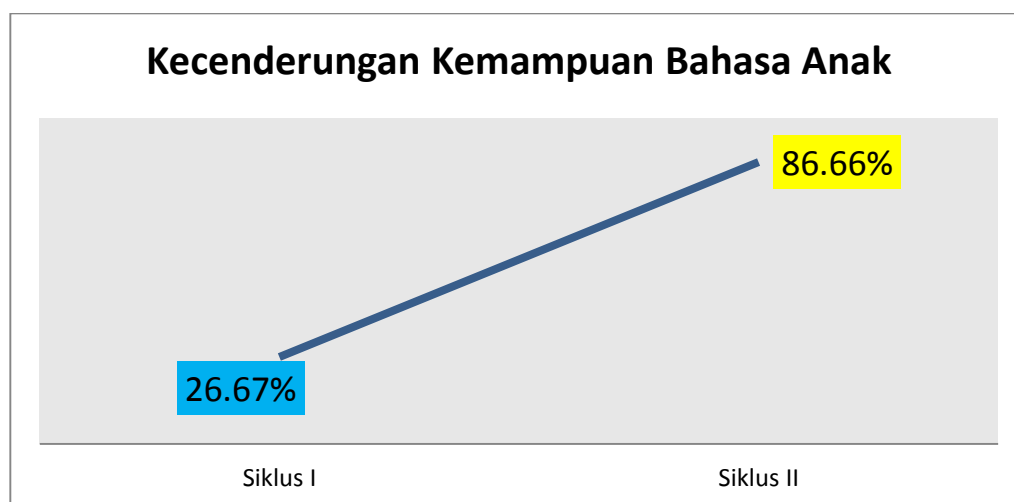
Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam aspek memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dan belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa anak terkait memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti melalui permainan *maze* pada kelompok B di PAUD Al-Ikhwan telah mengalami peningkatan. Kemampuan bahasa anak dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebanyak 86,66% atau 12 anak dari 15 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

#### D. Kemampuan Bahasa Anak Setelah Diterapkan Kegiatan *Maze*

Hasil kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar XI**  
**Grafik Kecenderungan Kemampuan Bahasa Pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan kognitif anak selama pembelajaran siklus I adalah 26.67% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mengalami peningkatan sebanyak 59,99% menjadi 86,66% pada siklus II dengan kategori Berkembangng Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.



## **E. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kemampuan bahasa anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di PAUD Al-ikhwan. Berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa anak dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya 3 anak yang mampu memahami memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar dan tepat. Pada kegiatan pembelajaran *maze* pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan permainan yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan permainan. Namun, tidak sedikit anak yang mengerjakan secara sembarangan. Mengabaikan aturan permainan, sehingga anak terlihat bermain-main dan kelas menjadi tidak kondusif.

Hal ini terjadi karena anak terfokus pada miniature binatang yang digunakan peneliti untuk permainan maze, anak-anak lebih tertarik memainkan miniature binatang tersebut dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti,

selain itu cara penyampaian materi dari peneliti juga kurang menarik bagi anak-anak. Terdapat pula anak yang takut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Tahapan atau langkah kegiatan yang keliru tentu berdampak pada kegiatan permainan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengobservasi anak dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Sehingga pada aspek kemampuan bahasa anak hanya dapat mencapai 26,67 %. Dari 15 anak hanya 3 anak yang dapat memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan *maze*, peneliti menyebutkan aturan permainan dan materi-materi ajar terkait pertanyaan yang akan diberikan dengan lebih lamban namun secara intens. Perkembangan bahasa anak pada penelitian ini terkait tentang memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih terlalu fokus bermain menggunakan miniature binatang yang disediakan peneliti di kelas sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Setelah anak sudah memahami aturan kegiatan dan permainan yang diadakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan permainan *maze* yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus pada pembelajaran sehingga persentase kemampuan bahasa anak meningkat sebesar

59,99%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan bahasa anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan permainan maze dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Peningkatan kemampuan bahasa anak dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan berbahasa anak.

Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting terutama pada minat dan perhatiannya. Ketika anak sudah nampak terlihat rasa minatnya akan sesuatu hal atau benda maka anak akan memusatkan perhatiannya pada hal atau benda tersebut sehingga hal tersebut menjadikan anak akan bersikap aktif. Pada saat seperti itulah pemberian stimulasi dapat ditangkap anak secara maksimal. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan yang bervariasi terutama dalam kemampuan berbahasa kepada anak sebagai bekal anak memasuki jenjang selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa prinsip perkembangan bahasa anak usia dini adalah tentang interaksi dan ekspresi. Anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk dapat pemerolehan kosakata dan kemudian anak mengeksperikan diri dengan mengungkapkan bahasanya baik berupa persetujuan maupun penolakan.

Kelirunya selama ini adalah pembelajaran terfokus pada LKA dan hanya mengajarkan anak mengenal alphabet dan mengeja. Maknanya bahwa pemberian

stimulus kepada anak usia dini bukan hanya sebuah pengulangan rutin seperti pelajaran hafalan dan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya duduk manis, bersikap pasif sebagai pendengar. Namun, ada juga perlu memahami bahasa komunikasi dengan orang lain yaitu seperti memahami jenis perintah dan melakukan komunikasi dua arah dan berdiskusi.